

**Analisis Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Tematik
di Kelas IV MIS Al-Ikhlasih Medan Sunggal**

**Arima Yanti Saragih¹, Halwa Tamara², Nur Khalizah Tanjung³,
Putri Amelia Lubis⁴**

^{1,2,3,4} UIN Sumatera Utara

arimayanti1603@gmail.com, halwatamara30@gmail.com,
nurkhalizahtanjung12@gmail.com

ABSTRACT

Research entitled "Analysis of Application of Scientific Approach to Science Learning in Grade 4 SD/MIS AL-IKHLASIAH". This study aims to determine how the achievement of scientific application that has been applied in the school. The condition of students learning is not yet fully implementing scientific steps such as observing, asking, trying, associating, and communicating in accordance with the demands of the 2013 curriculum. Lack of practicum in learning, because it only focuses on books that have been provided by the school, students only read and do not have an understanding of the meaning followed by the teacher asking questions. Impact on students' lack of ability in understanding the concept of the material. This condition must be solved because it has an impact on the students lack of ability in understanding the concept of the material. In solving problems, one of the actions that can be taken is to apply a scientific approach to learning that is appropriate and can help students be able to learn in a fun, meaningful, active way, be directly involved in concept discovery independently and can increase students' curiosity about learning materials.

Keywords: *Analysis, Scientific Approach, Thematic Approach.*

ABSTRAK

Penelitian berjudul "Analisis Penerapan Pendekatan Saintifik Pembelajaran IPA di Kelas IV SD/MIS AL-IKHLASIAH". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pencapaian penerapan saintifik yang telah diterapkan di sekolah tersebut. Kondisi siswa pembelajaran dilakukan belum sepenuhnya menerapkan langkah saintifik seperti mengamati, bertanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan yang sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Kurangnya praktikum dalam pembelajaran, sebab hanya fokus kepada buku yang telah disediakan oleh pihak sekolah, peserta didik hanya membaca dan tidak memiliki pemahaman terhadap maknanya dilanjutkan dengan guru memberi pertanyaan. Berdampak pada kurangnya kemampuan siswa dalam pemahaman konsep materi. Kondisi tersebut kiranya harus dipecahkan karena berdampak pada kurangnya kemampuan siswa dalam pemahaman konsep materi. Dalam memecahkan permasalahan salah satu tindakan yang bisa di ambil adalah menerapkan pendekatan saintifik pembelajaran yang sesuai dan dapat membantu siswa mampu belajar secara menyenangkan, bermakna, aktif, ikut terlibat langsung dalam penemuan konsep secara mandiri serta dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa terhadap materi pembelajaran.

Kata kunci: *Analisis, Pendekatan Saintifik, Pembelajaran Tematik*

PENDAHULUAN

Penerapan Pembelajaran merupakan suatu upaya dalam hal untuk mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi yang harus di kuasai oleh peserta didik.

Dalam hal itu perlu adanya rancangan pembelajaran, di laksanakan dan di evaluasi oleh guru supaya terwujudnya tujuan pembelajaran yaitu kemampuan peserta didik, bahan ajar, proses belajar dan system penilaian yang sesuai dengan taraf perkembangan peserta didik.

Hisbullah dan Nurhayati (2008. 1) menyatakan bahwa IPA merupakan kumpulan pengetahuan fenomena alam dan objek yang perolehannya didapat dari hasil pemikiran dan penyelidikan ilmuan menggunakan metode ilmiah yang dilakukan dengan keterampilan bereksperimen. Jadi IPA merupakan ilmu pengetahuan yang dibangun berdasarkan pengamatan dan klafikasi data, biasanya disusun kemudian diverifikasi dalam hukum-hukum yang sifatnya kuantitatif, melibatkan aplikasi penalaran matematis dan analisis data terhadap gejala-gejala alam yang dituangkan dalam berupa fakta, konsep, prinsip, dan yang teruji kebenarannya, serta melalui suatu rangkaian metode ilmiah

Pendekatan saintifik merupakan pendekatan pembelajaran yang rancang pada aplikasi proses pembelajaran tematik terpadu dalam Kurikulum 2013. Penerapan pendekatan saintifik ini merupakan hal yang menarik dan unik bahkan menjadi ciri khas dan ketentuan tersendiri dari keberadaan kurikulum baru tersebut. Pendekatan saintifik ini berbeda dari pendekatan pembelajaran kurikulum sebelumnya dan pastinya memiliki banyak keunggulan, antara lain: (1) meningkatkan kemampuan intelektual, khususnya kemampuan berfikir tingkat tinggi (*high order thinking*), (2) membentuk kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis, (3) terciptanya kondisi pembelajaran dimana peserta didik merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan, (4) diperolehnya hasil belajar yang tinggi, (5) melatih peserta didik dalam mengkomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah.

Menurut Majid (2014: 86), pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Pendapat yang senada juga diungkapkan Jihad dan Haris (2013: 42), pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

Pendekatan pembelajaran dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melantari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu. Menurut Majid (2014: 211), pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran semua mata pelajaran meliputi kegiatan menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan, dan mencipta.

Berdasarkan hasil study di MIS Al Ikhlasiah Medan Sunggal (observasi dan wawancara tanggal 19 November 2022), di temui bahwasanya pada pembelajaran tematik peserta didik belum optimal dalam melakukan kegiatan-kegiatan

pendekatan saintifik, yaitu aktivitas mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Peserta didik masih cenderung pasif dalam proses pembelajaran dan tidak maksimalnya strategi ataupun metode pembelajaran yang di terapkan oleh guru kelas tersebut. Dengan fenomena tersebut peneliti tertarik meneliti masalah tersebut. Alasan utama peneliti memilih masalah ini yaitu: (1) Proses kegiatan belajar mengajar tematik, (2) Pendekatan saintifik yang diterapkan pada proses pembelajaran tematik, (3) Keefektifan pembelajaran dengan pendekatan saintifik, (4) Media pembelajaran yang digunakan, (5) Manfaat hasil penelitian dari berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

TINJAUAN LITERATUR

Chippetta dalam Prasetyo (2013) berpendapat bahwa IPA merupakan cara berpikir, cara menyelidik, serta kumpulan pengetahuan. Sebagai kumpulan pengetahuan, IPA merupakan hasil pemikiran atau temuan yang disusun secara sistematis yang dilakukan oleh para ilmuwan. Hasil penemuan tersebut dapat berupa konsep, fakta, teori, prinsip, hukum, maupun modal ke dalam kumpulan pengetahuan sesuai dengan bidang yang dikaji. (Nelly Wedyawati dan Yasinta lisa, 2019:1)

Farida Nur Kumala (2016: 6) IPA merupakan suatu objek yang berdasarkan pada gejala alam, dari gejala alam tersebut menjadi suatu pengetahuan apabila diawali dengan sikap ilmiah serta menggunakan metode ilmiah. IPA merupakan cabang pengetahuan yang berasal dari fenomena alam. Memiliki arti sekumpulan pengetahuan mengenai objek yang perolehannya hasil dari pemikiran manusia dan penyelidikan yang didukung dengan melakukan eksperimen untuk memperoleh data yang valid.

IPA merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah dasar dengan tujuan kompetensi berkembang agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Kompetensi dalam pembelajaran sains SD/MI menurut pemendiknas No. 22 Tahun 2006 dibagi menjadi beberapa poin yaitu: (1) menguasai pengetahuan tentang berbagai jenis dan berbagai lingkungan alam dan bagi kehidupan sehari-hari, (2) mengembangkan keterampilan proses sains, (3) mengembangkan wawasan, sikap, dan nilai-nilai yang berguna bagi siswa untuk meningkatkan kualitas kehidupan sehari-hari, (4) mengembangkan kesadaran tentang keterkaitan sains dan teknologi saling mempengaruhi dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari, (5) mengembangkan kemampuan siswa untuk menerapkan iptek serta keterampilan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian dan pemecahan masalah merupakan hal yang utama dalam proses pembelajaran IPA. Terdapat komponen-komponen penting yang mesti dipenuhi untuk mengoptimalkan proses pembelajaran IPA. Adapun komponen-komponen tersebut dimulai dari konsep yang disiapkan guru agar lebih berarti, kesiapsediaan peserta didik dalam proses belajar mengajar, hingga penataan lingkungan dalam konteks pelaksanaan pembelajaran IPA. Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran IPA sangat penting baik dari ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif, karena tujuan dari pembelajaran ini menekankan siswa untuk langsung

mengalaminya. Dengan demikian kompetensi siswa dapat berkembang. Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan terdapat perubahan dalam diri masing-masing individu. Pembelajaran dilakukan untuk memperoleh hasil belajar. Hasil proses pembelajaran dapat dilihat dari pengetahuan serta pemahaman, sikap, keterampilan serta kemampuannya yang makin bertambah. (Nelly & Yasinta, 2019: 31).

Pembelajaran IPA di sekolah dasar menekankan siswa memperoleh pengalaman langsung sehingga siswa dapat menambah kekuatan siswa untuk menerima, menyimpan, menerapkan konsep yang dipelajari. Supaya penerapan pembelajaran IPA dapat berjalan sesuai dengan proses belajar mengajar, tentu ada pendekatan saintifik yang harus diterapkan. Dengan penerapan pendekatan saintifik tentu membuat pendidik mudah menyampaikan materi, dan peserta didik mudah memahami materi yang sedang diajarkan ketika proses pembelajaran.

Menurut Faturrohman (2015: 109), saintifik merupakan sikap yang didasari oleh cara berpikir mengikuti metode ilmiah dalam menghadapi suatu persoalan atau fenomena. Saintifik identik dengan sifat jujur, kritis, amanah dalam menyampaikan informasi, anak yang melakukan proses pembuktian bahwa informasi yang disampaikan benar-benar valid sehingga dapat dipertanggungjawabkan, bebas dari prasangka, manipulatif, dan plagiat. Pendekatan saintifik ini umumnya menempatkan fenomena unik dengan kajian spesifik dan detail untuk kemudian merumuskan simpulan umum. Pendekatan saintifik (*scientific approach*) dalam pembelajaran memiliki lima komponen proses pembelajaran antara lain: mengamati, menanya, mencoba/mengumpulkan informasi, menalar/asosiasi, membentuk jejaring/komunikasi.

Pembelajaran tematik terpadu IPA ialah suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa baik individu maupun kelompok untuk aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip secara holistik, bermakna, dan otentik yang ada pada pelajaran tersebut, melalui pembelajaran tersebut siswa mendapat pengalaman langsung dalam proses belajar. Dengan demikian daya kemampuan siswa akan semakin bertambah dan kuat.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Penelitian Tindakan Kelas (*Class Action Research*). Jenis penelitian yang digunakan untuk laporan ini adalah menggunakan metode kualitatif. Alasan peneliti menggunakan metode ini agar lebih fokus pada pengamatan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah untuk memperoleh hasil kajian atas suatu fenomena yang lebih komprehensif.

Melihat bagaimana kesiapan guru dalam mengajar dan bagaimana respon anak murid tersebut dalam menanggapi apa yang di ajarkan guru tersebut, maka peneliti mengambil dua sampel yaitu pendidik dan peserta didik. Perolehan data

diambil dari hasil pengamatan selama pembelajaran, wawancara, serta dokumentasi sebagai bukti keabsahan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil analisis pembelajaran saintifik dalam pelajaran Tematik di MIS AL-IKHLASIAH yang beralamat di Jalan Beo, Nomor 13, kecamatan Medan Sunggal, Sei Sikambing B, Kota Medan, Sumatera Utara. Terdapat pengaruh yang signifikan dalam proses pembelajaran para siswa sekolah dasar. Selain itu, ditemukan bahwa guru tidak sepenuhnya menggunakan pendekatan Sainstifik yang berupa keterampilan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, dan mengkomunikasikan.

Pada saat pelaksanaan pembelajaran, langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam analisis ini, memberikan contoh dengan menggunakan media seperti yang ada didalam buku para siswa dari salah satu materinya yaitu simbiosis, adanya sebuah gambar seekor kerbau dengan burung bangau pada buku tersebut yang menarik perhatian para siswa sehingga para siswa tersebut mencoba menebak serta menganalisis gambar apakah itu, dan ada hubungan apa antara kerbau dengan burung bangau. Para siswa mengamati gambar tersebut, guru MIS AL-IKHLASIAH langsung memberi tahu atau memberi informasi maksud dan makna dari gambar, serta menjelaskan ke para siswa bahwasanya gambar menunjukkan adanya simbiosis mutualisme.

Sesudah menjelaskan atau memberikan informasi kepada para siswa, guru MIS AL-IKHLASIAH memberi kesempatan kepada beberapa para siswa untuk membaca materi yang terdapat dibuku. Dan memasuki tahap menanya, guru tersebut memberikan sesi tanya jawab kepada para siswa agar membangkitkan rasa keinginan dalam mengetahui materi serta minat belajar, tetapi pada saat sesi bertanya masih minim siswa dalam berpartisipasi aktif untuk bertanya, hanya hitungan satu dan dua siswa yang bertanya. Setelah tahap menanya berakhir, guru MIS AL-IKHLASIAH memberikan tugas kepada para siswa dengan soal yang sudah ada di buku tematik siswa, hal tersebut merupakan salah satu dari cara guru tersebut untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah di jelaskan.

Pembahasan

Berdasarkan temuan hasil penelitian dalam bentuk observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian pembahasan sesuai dengan teori dan logika. Agar lebih terperinci berikut dijabarkan pembahasan sesuai dengan objek yang diteliti.

Pendidik dalam memulai proses pembelajaran langkah pertama yang dilakukan adalah menjelaskan materi kepada peserta didik sesuai dengan tema. Pemaparan materi tidak disajikan secara penuh, akan tetapi memberi peserta didik terlebih dahulu mengamati dan memahami apa materi yang sedang dipelajari untuk meningkatkan rasa keingintahuan. Langkah selanjutnya pendidik menjelaskan materi yang sedang dibahas, menjawab rasa ingin tahu peserta didik yang tinggi.

Agar anak didik lebih memahami materi maka pendidik mengarahkan untuk membaca buku ulang secara individu, dan untuk mengetahui pemahaman tiap individu pendidik menguji dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan secara lisan.

Keterampilan peserta didik dalam mengamati pada saat proses belajar mengajar menggunakan panca indra cukup baik. Pendidik memberikan suatu permasalahan yang harus dipecahkan oleh peserta didik, akan tetapi siswa terlihat mengalami kesulitan dalam menyampaikannya pendapatnya. Maknanya siswa masih kurang mampu dalam menyampaikan ilmu pengetahuan yang diperoleh pada saat pembelajaran. Ditemukan juga beberapa murid kurang mengamati dan memilih bermain dengan benda-benda yang di miliknya untuk menghilangkan kejenuhan suasana belajar.

Peserta didik diberikan oleh pendidik waktu atau sesi kegiatan bertanya mengenai materi yang sedang dibahas. Namun rasa antusias peserta didik sudah tidak ada, lantaran jenuh dan membosankannya suasana belajar. Akibatnya pembelajaran yang sudah berlalu tidak melekat dalam pikiran peserta didik, dan daya pemikirannya tidak bertambah dan tidak kuat.

Pendekatan saintifik yang dilakukan pendidik tidak sepenuhnya dilakukan, hanya sampai pada tahap mengumpulkan informasi tanpa melakukan eksperimen, sumber informasi yang di dapat hanya berasal dari buku bahan ajar mata pelajaran yang di bahas, serta dari pengalaman-pengalaman dan pengetahuan siswa yang siswa sampaikan yang berhubungan dengan materi, tanpa ada dari sumber informasi lainnya.

Siswa belum mampu menganalisis dan menyampaikan ilmu pengetahuan yang diperoleh sebelumnya menghubungkan data yang ada dari buku bahan ajar dengan data yang di peroleh dari pengalaman dan pemahaman siswa Selanjutnya guru dapat menyimpulkan hasil belajar siswa. yang di tunjuk olehnya untuk memberikan kesimpulan dan pendapat. Pada taha mengomunikasikan hasil dari proses belajar yang telah dilakukan. Siswa dapat mengomunikasikannya dalam bentuk lisan maupun tulisan sampai pada tahap menyimpulkan dibantu oleh pendidik.

Problema yang dihadapi pendidik pada proses pembelajaran yaitu tidak memadainya media pembelajaran sebagai alat bantu dalam memudahkan proses pembelajaran. Tentu hal ini menjadi tantangan yang sulit, guru sulit memaparkan materi dan siswa tidak paham dengan materi yang diajarkan. Membuat siswa tak jarang memahami materi diluar konsep karena bersifat abstrak, lantaran ketidakadaan alat peraga tersebut. Untuk mengurangi permasalahan dalam pembelajaran IPA, pendidik harus mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, menyenangkan, dan inovatif. Meskti tidak menghilangkan semua permasalahan yang dihadapi baik guru maupun siswa, setidaknya dengan terciptanya suasana yang menyenangkan pembelajaran dapat berjalan dengan sukses. Para siswa juga mengerti dengan materi yang sedang dipelajari.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik belum sepenuhnya terjadi dikarenakan kurangnya pratikum dalam pembelajaran, sebab hanya berfokus kepada buku yang telah disediakan yaitu buku TEMATIK oleh pihak sekolah. Pendekatan saintifik ini sangat baik digunakan untuk kesiapan dalam proses belajar mengajar dalam suatu kelas, agar suasana dalam kelas menjadi aktif dan para siswa semuanya menjadi bersemaagat dalam proses belajar.

Saran

Saran peneliti media pembelajaran itu sangat perlu untuk menghilangkan kejenuhan, berhubung banyaknya kendala dalam menyiapkan media. Setidaknya penyampaian materi di barengi dengan kegiatan yang melibatkan peserta didik secara langsung, bukan hanya sekedar teori saja, dengan begitu penerapan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran bisa lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2014). Pembelajaran Tematik Terpadu. Bandung: PT Remaja.
- Abdul Haris dan Jihad Asep. 2013. Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Multi. Pressindo.
- Asih Widi Wisudawati, Eka Sulistyowati. 2014. Metodologi Pembelajaran IPA. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Farida Nur Kumala. 2016. Pembelajaran IPA Sekolah Dasar. Malang: Ediide Infografika.
- Hasbullah & Nurhayati Selvi. (2018). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Makasar: Aksara Timur.
- Nelly Wedyawati dan Yasinta lisa. 2019. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. Yogyakarta: Deepublish.